

**Viral Da'wah Content**  
**(Case Study of Ustadzah Oki Setiana Dewi's Da'wah Concerning Domestic Violence)**

Diemas Wildan Alkaromi<sup>1</sup>, Atina Nur Amilah<sup>2</sup>, Faidatul Amalia<sup>3</sup>, Varya Puspitasari<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan



Correspondence Email:  
faidatulamali@gmail.com

**Kata Kunci:**  
Dakwah; Media Sosial;  
Konten Viral

**ABSTRAK**

Era digital dalam penyampaian pesan dakwah tidak hanya disampaikan secara langsung namun juga dapat dilakukan secara visual melalui media sosial, sehingga besar kemungkinannya untuk dapat viral di masyarakat. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengapa dan bagaimana penyebab viralnya konten dakwah tentang KDRT (kekerasan dalam rumah tangga) yang disampaikan oleh seorang pendakwah di media sosial yaitu Ustadzah Oki Setiana Dewi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa konten yang viral merupakan potongan dari ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi, kata-kata yang digunakan oleh pendakwah tersebut menyebabkan audiens beranggapan bahwa tindakan KDRT dianggap normal.

**ABSTRACT**

*The digital era in conveying da'wah messages is not only conveyed directly but can also be done visually through social media, so there is a big possibility that it will go viral in society. The aim of this research is to identify and analyze why and how the causes of viral preaching content about domestic violence (domestic violence) conveyed by a preacher on social media, namely Ustadzah Oki Setiana Dewi. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through observation and documentation. The results of the research found that the viral content was a snippet from Ustadzah Oki Setiana Dewi's lecture, the words used by the preacher caused the audience to think that acts of domestic violence were considered normal.*

## PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, dimana seorang manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain yang ada di sekitarnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, yang selalu ingin berhubungan dengan orang lain, ingin mengetahui lingkungan sekitar dan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya (Iffah & Yasni, 2022). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya interaksi sosial untuk saling melengkapi kebutuhan mereka. Salah satu kebutuhan tersebut adalah komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi komunikasi maupun informasi telah telah berhasil merubah kehidupan sosial dimasyarakat. Bisa dikatakan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi dapat memudahkan proses interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain. Tidak hanya itu, teknologi juga membuat perilaku masyarakat menjadi berubah, baik dari segi pola pikir, maupun tindakan. Hal tersebut dikarenakan beberapa aspek diantaranya aspek budaya, etika, serta norma-norma tertentu yang mempengaruhi (Liedfray et al., 2022). Perkembangan ini mempengaruhi banyak hal, termasuk pada kegiatan dakwah. Dakwah merupakan manifestasi komunikasi yang mengandung pesan keagamaan, yang kini menghadapi tantangan seiring kemajuan zaman, terutama dalam konteks perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan adaptasi yang tangkas untuk menjawab dinamika perubahan tersebut (Faridah et al., 2022).

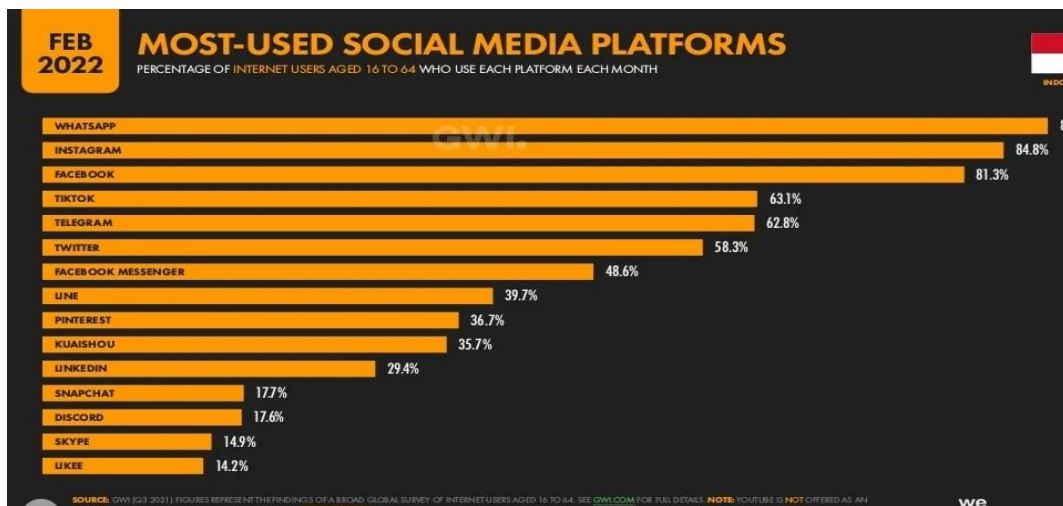
Berdasarkan data dari *Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022* bahwasannya dari 277,7 juta jiwa penduduk Negara Indonesia, 204,7 juta jiwa diantaranya adalah pengguna internet , sedangkan 191,4 juta jiwa merupakan pengguna media sosial (Sosiawan, 2022) berikut gambar detail datanya:

Gambar 1. Pengguna Media Sosial Indonesia



Berikut data beberapa media sosial yang populer digunakan masyarakat Indonesia:

Gambar 2. Media Sosial Terpopuler di Indonesia



Banyaknya pengguna media sosial dapat menjadi peluang bagi masyarakat sebagai media untuk bersosialisasi, berbisnis, maupun untuk meningkatkan popularitas mereka. Lebih dari itu, media sosial juga sering dimanfaatkan oleh para pendakwah untuk menyampaikan pesan, ilmu, maupun nilai-nilai agama Islam

melalui konten dakwah ke masyarakat luas (Nikmah, 2020). Dakwah merujuk pada upaya mengundang atau mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan Allah SWT (agama), yang dapat dilakukan melalui berbagai medium, seperti lisan, tulisan, penalaran, dan tindakan (Yuli Umro atin, 2020).

Islam merupakan agama yang mewajibkan umatnya untuk berdakwah agar terciptanya rasa aman. Dahulu dakwah dilakukan oleh para rasul, dan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir yang menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada manusia. Namun, tidak berarti setelah wafatnya beliau menjadikan kegiatan dakwah menjadi terhenti. Justru dengan wafatnya Nabi Muhammad tersebut, maka kewajiban berdakwah merupakan suatu tanggungjawab kepada seluruh umat Islam. Al-Qur'an dan hadist banyak menjelaskan dan ditemukan bahwa dakwah sering berkaitan tentang kewajiban, media, metode, tujuan, cara penyampaian, maupun dari tantangan dakwah itu sendiri. Banyaknya penyebutan dakwah didalam Al-Qur'an dan hadist menunjukkan betapa pentingnya kegiatan dakwah dilakukan (Rusydhan Abdul Hadi & Yayat Suharyat, 2022).

Dakwah ialah sebuah kegiatan mengajak umat manusia untuk bertaqwa pada Allah SWT. Serta melakukan yang ma'ruf dan menolak serta menjauhi yang munkar atau menyuruh perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran ayat 104 (Departemen Agama, 2015):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar".*

Tujuan dari kegiatan dakwah diantaranya agar masyarakat mengetahui mengenai apa saja yang telah Allah perintahkan maupun perkara yang dilarang oleh Allah SWT, dan mentransformasikan masyarakat dari kegelapan (*zulumât*) menjadi cahaya ketuhanan (*nur*) (Nurasikin, 2020). Selain itu, tujuan dakwah adalah untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT agar manusia dapat hidup tentram serta mendapat kebahagiaan di dunia serta akhiratnya. Hal tersebut mungkin belum mereka ketahui sebelum melihat maupun mendengarkan isi pesan dakwah.

Pada era saat ini, dakwah dapat dikatakan sudah banyak perkembangan dengan berbagai metode yang digunakan. Salah satu metode dalam berdakwah adalah dakwah *bil lisan* yaitu dengan berbicara atau berkomunikasi sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kecanggihan teknologi, membuat metode dakwah *bil lisan* tidak hanya dilakukan didalam kajian rutin, khutbah, maupun ceramah dari panggung ke panggung. Lebih dari itu, dapat juga dapat dijadikan sebagai konten dakwah di berbagai platform media sosial. Selain itu, Islam juga disebut dengan agama yang *rahmatan lil alamin* artinya dengan adanya Islam ditengah-tengah masyarakat dapat menciptakan kedamaian didalamnya. Namun, dalam implementasinya tak jarang strategi maupun metode yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau *da'iyah* mengundang perhatian masyarakat sehingga menjadi viral. Budaya populer telah menembus dan memengaruhi dimensi agama dan dakwah, tercermin dari proliferasi program dakwah dengan nuansa Islami di hampir setiap stasiun TV. Namun, metode dakwah yang menggabungkan budaya populer seringkali lebih menekankan aspek hiburan semata, menyajikan ajaran Islam dengan cara yang dangkal demi mendapatkan penerimaan luas dari masyarakat dan menghasilkan keuntungan bagi pelaku industri budaya (Istiqomalia, 2022). Sebagaimana dialami oleh seorang pendakwah yang sangat populer dikalangan masyarakat yaitu Ustadzah Oki Setiana Dewi. Penelitian ini berusaha untuk

menganalisis penyebab viralnya ceramah yang disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi di media sosial.

Ustadzah Oki Setiana Dewi merupakan salah satu penceramah wanita yang aktif dan selalu tampil pada berbagai televisi nasional. Ceramah beliau banyak menyentuh persoalan aqidah/ keimanan yang berkaitan dengan kriteria wanita yang dirindukan surga, lalu pesan syariat yang mana berkaitan dengan ibadah dan mu'amalah dan terakhir adalah pesan akhlaq (Nurhuda, 2022). Namun, ada juga ceramah beliau yang kemudian mengundang kontroversi dan dianggap tidak biasa oleh masyarakat. Hal inilah yang membuat salah satu konten ceramahnya menjadi viral.

Viral menjadi kata yang populer sekarang ini. Penggunaan katanya tidak hanya digunakan pada konteks berita saja, tapi juga pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya. Konten yang menjadi viral sering kali memiliki daya tarik khusus yang mendorong pengguna media sosial untuk merasa tertarik untuk membagikannya kembali (*re-share/re-post*) (Isnawati, 2022). Istilah Viral, pertama muncul pada tahun 2009 untuk menjelaskan sebuah video David after Dentist. Video diunggah oleh ayah David Devore Jr. Ia merekam reaksi sang anak terhadap anestesi usai melakukan operasi mulut. Kemudian video tersebut rupanya menarik banyak perhatian orang, sehingga menjadi bahan pembicaraan. Sejak saat itulah istilah viral pun digunakan untuk menyebut konten yang menyebar dengan cepat dan menarik banyak minat.

Viral merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah konten yang penyebarannya masif dan sangat cepat layaknya sebuah virus pada sebuah komputer. Namun istilah viral tidak boleh disamakan dengan virus komputer yang bersifat merusak perangkat komputer. Swanepoel mengutip

pendapat dari Porter dan Golan yang menyampaikan bahwa penyebaran viral dapat dibandingkan dengan analogi dalam sebuah bersin dimana setiap bersin akan menyebarkan kurang lebih 2 juta partikel. Analogi “bersin”, jumlah individu yang terhubung dengan jaringan informasi secara mudah dan juga cepat akan diperkuat oleh adanya penggunaan teknologi interaktif contohnya seperti email, blog, buletin online, situs obrolan, dan situs jejaring sosial lainnya.

Secara umum, dakwah merujuk pada kegiatan yang bertujuan agar adanya perubahan positif dalam diri manusia yang tercermin meningkatnya iman seseorang. Dengan tujuan yang baik tersebut, maka implementasinya pun harus dengan cara yang baik pula yaitu sesuai dengan syari’at Islam dengan berdasarkan Al-Qu’an dan Hadist. Adapun mengenai keberhasilan dakwah itu sendiri yaitu terkait adanya campur tangan Tuhan yaitu hidayah dari Allah SWT. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam secara bersungguh-sungguh. Sama halnya ketika kita berdoa setiap hari kepada Allah yang belum pasti terkabul sesuai keinginan, namun tetap berkewajiban untuk tetap berdoa kepada Allah SWT. (Aziz, 2017)

Seiring kemajuan teknologi, demikian pula dengan cara berdakwah juga mengalami perkembangan. Dakwah tidak hanya dilakukan secara sederhana dan biasa, tetapi berdakwah pada zaman sekarang lebih memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan agar cakupan dakwah lebih luas dan dakwah bisa lebih intensif. Dakwah dapat dilakukan melalui media massa dan diterima oleh banyak orang yaitu memanfaatkan media sosial.

Media sosial juga menawarkan berbagai keuntungan lain seperti kecepatan yang lebih besar, kemampuan mengkomunikasikan dakwah yang singkat, sederhana dan luas. Peran media sosial dalam berdakwah juga penting saat ini karena melihat keadaan masyarakat khususnya Indonesia yang semakin banyak menggunakan

media sosial. Karena sifatnya yang massal, penerima pesan dakwah tidak hanya kalangan tertentu saja. Kalangan yang dijangkau bisa luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya (Suaiba, dkk, 2018, ).

Pengguna internet yang semakin banyak menjadi salah satu pendukung dakwah dalam media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana berdakwah agar lebih berkembang. Para ulama memanfaatkan media sosial sebagai jalur dakwah yang efektif. Penggunaan internet saat ini telah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Hal ini menjadi kesempatan besar untuk dapat mengembangkan dakwah melalui media sosial (Thaib, 2021).

Kegiatan dakwah yang variatif melalui internet juga dapat menjangkau semua segmen yang luas. Harus diingat bahwa keefektifan media ini juga sangat bergantung pada umat Islam itu sendiri. Keterampilan dan keikhlasan mereka berdakwah melalui Internet, dan kesungguhan mereka menekan segala bentuk perselisihan dalam umat Islam, memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan atau kegagalan misi suci ini.

KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) ialah suatu istilah khusus yang merujuk pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang terhadap perempuan yang berakibat timbulnya penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, kesengsaraan dan penelantaran rumah tangga (Nurwanti & Zaelani, 2023). UU RI nomor 23 tahun 2004 pasal 1, ayat 1, menyebutkan bahwa KDRT merupakan segala perlakuan yang menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan baik secara psikologis, seksual, fisik, maupun terlantarnya rumah tangga masuk dalam ancaman ketika ada perbuatan, perampasan, pemaksaan, atau dalam rumah tangga melawan hukum.(Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), n.d.)

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pada rumah tangga terdapat kekerasan dalam bentuk psikologis contohnya kekerasan ekonomi yang menyebabkan terlantarnya rumah tangga, dan juga perselingkuhan, dan kekerasan seksual yaitu pelecehan seksual berupa menyentuh tubuh perempuan, sedangkan kekerasan fisik seperti melukai, menendang, memukul, bahkan membunuh. Keempat kekerasan-kekerasan diatas secara hukum dapat diproses. Dalam rumah tangga juga terdapat kekerasan sosial seperti dilarangnya bersosialisasi maupun bertemu dengan teman atau saudara, kemudian kekerasan verbal seperti menghina ataupun membentak, dan juga kekerasan spiritual seperti dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinannya pun dilarang.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an secara hukum Islam Allah SWT berfirman (Departemen Agama, 2015):

وَأِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya: "Dan Jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perdamaian, niscaya Allah memberi taufik kepada suami istri itu. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". ( Q.S. al-Nisa':35)

Surat al-Nisa' ayat 34-35 menjelaskan bagaimana cara yang baik dalam menciptakan kedamaian di rumah tangga sehingga tercapainya kesejahteraan keluarga yang dapat dijadikan sebagai pegangan hukum. Dalam melakukan kekerasan dalam rumah tangga banyak terpengaruh dari orang-orang yang melihat rendah perempuan (jahiliyah) sehingga dalam menciptakan ketenteraman dalam rumah tangga menjadi pekerjaan yang berat untuk dilakukan. Masalah dalam rumah

tangga dan hubungan suami istri dalam Islam begitu penting dan seriusnya untuk diperhatikan. Selain itu, hanya itu Islam juga sangat memberi perhatian untuk menuntut serta membimbing ke tempat yang tinggi derajatnya dengan hidayah Allah, dan menjauhi larangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Saryono beranggapan bahwasannya penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, maupun mendeskripsikan, serta menjelaskan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, maupun dideskripsikan dengan menggunakan angka (Rukin, 2021). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah beberapa platform media sosial yang sering digunakan seperti, Youtube, Instagram, maupun Tiktok. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis, serta observasi terhadap video dakwah ustadzah Oki Setiana Dewi yang viral di media sosial serta dokumentasi terhadap channel youtube yang mengunggah video dakwah ustadzah Oki Setiana Dewi yang viral.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Video Viral Konten Ustadzah Oki Setiana Dewi**

Ustadzah Oki Setiana Dewi merupakan seorang pendakwah yang aktif di media sosial khususnya di channel youtubenya. Pada tanggal 13 Januari 1989 di Batam Riau beliau dilahirkan dari pasangan Sulyanto dan Yunifah Lismawanti. Dari 3 bersaudara beliau ialah anak pertama dan saudaranya yaitu dr. Shindy Kurnia Putri dan Ria Yunita (Ria Ricis). Sebelum aktif menjadi seorang pendakwah, Ustadzah Oki merupakan seorang aktris yang sering tampil di layar kaca. Pada bidang pendidikan, beliau merupakan lulusan S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sebelum aktif berdakwah di media sosial, awalnya beliau menyampaikan dakwahnya melalui televisi hingga di kenal oleh masyarakat sebagai pendakwah dan mendapatkan panggilan ustadzah. Kemudian beliau membuat channel Youtube dengan nama Oki Setiana Dewi Official. Channel tersebut dibuat khusus untuk aktivitas dakwah. Hingga saat ini, channel Oki Setiana Dewi Official memiliki 167 ribu subscriber dengan jumlah video yang diunggah sebanyak 336 video. Video ceramah yang diunggah di channel tersebut biasanya merupakan hasil potongan rekaman ceramah virtual yang diadakan seminggu sekali di hari jum'at melalui aplikasi zoom. Seluruh kalangan masyarakat merupakan tujuan sasaran Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam berdakwah (Khotimah, 2022).

Pada tahun 2022 terdapat potongan ceramah ustazah Oki Setiana Dewi yang menjadi viral. Viral tersebut disebabkan oleh cuplikan konten video ceramahnya yang menyebar di media sosial maupun di stasiun televisi. Awal mulanya video ceramah tersebut berasal dari akun Tiktok @okisetianadewi13 yang memperlihatkan sebuah potongan ceramah oleh ustazah tersebut. Pada video tersebut, beliau berbicara mengenai bagaimana sikap perempuan apabila menjadi seorang korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau biasa disebut KDRT.

Terdapat banyak orang yang menganggap bahwa dalam ceramah tersebut Oki membenarkan KDRT. Sehingga banyak yang membahas hal tersebut, di sebuah potongan ceramah yang viral tersebut beliau berbicara mengenai seorang istri yang baru saja dipukuli oleh suaminya, tetapi Oki mengatakan bahwa sang istri tidak menceritakan perlakuan suaminya tersebut saat orang tuanya datang ke rumah. Dengan itu Oki pun telah membuat pernyataan permintaan maaf dan menghapus konten ceramah di Tiktok nya serta mengatakan bahwa dirinya juga begitu menentang KDRT.

Setelah menonton dan mengamati potongan ceramah viral yang dalam video

tersebut berada di masjid Al-Muhajirin Magelang dan juga ditayangkan di Youtube Ustadzah Oki Setiana Dewi berdurasi 09:26 tentang istri yang menyembunyikan aib suami sehingga memunculkan pro dan kontra di masyarakat (<https://www.youtube.com/watch?v=YqQxIhkkp5c>) yang diakses pada 09 Maret 2022) terdapat beberapa pesan-pesan dakwah yang dapat dijadikan sebagai pelajaran diantaranya :

Nilai Aqidah yang terdapat dalam ceramah tersebut dalam durasi 19 detik, bahwasanya ada empat kriteria wanita atau istri yang dirindukan oleh surga sebagaimana hadis Rasulullah SAW diantaranya: melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, patuh terhadap suami serta menjaga kehormatan diri dan keluarga. Apabila seorang wanita atau istri dapat memenuhi empat kriteria tersebut maka Allah azza wajalla akan memberikan jaminan surga melalui pintu mana pun yang diinginkan.

Nilai Syariat atau muamalah yang terdapat dalam durasi ke 56 detik, beliau menyampaikan serta mengingatkan baik dan buruk di dalam hubungan dengan sesama manusia adalah suatu hal yang biasa tak terkecuali dalam rumah tangga atau suami istri. Tetapi akan menjadi permasalahan ketika satu kesalahan yang membuat seorang laki-laki terungkap 1000 kesalahan yang lain oleh istrinya sendiri hingga seolah-olah suaminya tersebut tidak pernah melakukan kebaikan terhadap istrinya. Hal tersebut disampaikan di dalam ceramah beliau terkait sebab mayoritas penghuni neraka adalah wanita yang mudah melupakan kebaikan suami dan tidak mau berterima kasih kepada suami. Oleh sebab itulah wanita termasuk dalam kategori orang yang tidak bersyukur.

Nilai Akhlak yang terdapat dalam waktu durasi 1 menit dan seterusnya. Beliau menyampaikan bahwa dalam kriteria ke empat yaitu menjaga kehormatan diri bagi seorang wanita adalah tidak mudah suudzon terhadap orang lain. Hal

tersebut juga berlaku diantara suami istri sehingga apabila salah satu pergi tanpa mengabari atau pulang ke rumah terlalu larut malam tidak seketika menghakimi pasangannya, dengan berbagai pertanyaan yang memojokkannya seperti : habis dari mana? Pergi dengan siapa? Atau lain sebagainya. Dengan prasangka yang buruk atau suudzon terhadap pasangan akan membuatnya curhat atau menceritakannya kepada orang lain. Sehingga hal tersebut menjadikan aib didalam rumah tangga sampai kepada orang lain tanpa ia sadari. Tentu hal tersebut sangat berbahaya apabila aib didalam rumah tangga terdengar oleh orang lain dan akan meninggalkan penyesalan karena belum tentu sesuai dengan realita nya. Adapun didalam menit ke 4-9 beliau memberikan beberapa contoh tentang bagaimana seharusnya menghadapi suatu masalah secara dewasa yaitu tidak mudah mengadu apalagi mengeluh terhadap orang lain sebab sebaik-baiknya tempat mengadu adalah kepada Allah di setiap doa yang sampai ke langit. Tidak semua orang ingin tahu apa saja masalah yang sedang dihadapi keluarga atau rumah tangga. Maka dari itu, tidak pantas jika orang tua sampai ikut campur kecuali jika memang persoalan yang dihadapi tidak dapat diselesaikan serta membutuhkan pihak penengah atau hakim yang membantu maka hal tersebut diperbolehkan, dengan syarat tidak menimbulkan perselisihan besar antara kedua pihak yaitu suami dan istri. Perseteruan rumah tangga diberikan penyelesaian yang paling baik yaitu dengan melibatkan orang lain terutama keluarga atau orang tua untuk memilih jalan keluar serta untuk berlatih untuk menyikapi suatu hal dengan cara dewasa.

Salah satu kritik datang dari komnas perempuan. Bahwasannya ada tiga poin dari ceramah ustadzah Oki Setiana Dewi yang menjadi sorotan. Diantaranya : Komnas Perempuan merasa kecewa akan ceramah beliau yang berisi anjuran untuk tidak menceritakan adanya tindakan kekerasan di dalam rumah tangga (KDRT) berupa kekerasan terhadap suami istri yang dialami seorang perempuan atau istri

kepada orang tuannya. Dari ceramah tersebut, terdapat tiga point, diantaranya tidak jadi masalah jika seorang suami memukul istrinya. Kedua, seorang istri tidak seharusnya menceritakan kekerasan yang dialaminya kepada orang lain karena merupakan salah satu dari aib keluarganya. Serta yang ketiga, tidak seketika mempercayai korban yang dianggap berlebihan dalam bercerita. Hal tersebut disampaikan oleh komisioner komnas perempuan yakni ibu Siti Aminah pada Kamis (3/2/2022).

Selain itu, ibu Siti Aminah juga menyampaikan terkait apa saja langkah yang harus diambil apabila seorang perempuan mengalami tindakan KDRT. Pertama, korban segera meninggalkan tempat kejadian tindakan KDRT. Dapat dilakukan dengan keluar dari rumah atau tempat kejadian seperti tetangga, ketua RT/RW setempat atau lembaga yang melayani tindakan KDRT sebagaimana yang tertera didalam UU PKDRT bahwasanya masyarakat harus memberikan perlindungan kepada korban tindakan KDRT yang meminta bantuan.

Selain itu, korban harus mencari bantuan dari orang terdekat seperti teman maupun keluarga yang dipercaya. Pihak korban juga diharapkan dapat mengakses lembaga yang bertugas melayani proses pemulihan psikis serta membantu korban dalam menyelesaikan KDRT yang dialaminya. Ibu Siti Aminah juga menyampaikan bahwa peristiwa KDRT bukanlah aib yang harus ditutupi.

## **SIMPULAN**

Berdakwah tidak hanya dilakukan dengan secara langsung namun pada era digital yang semakin berkembang, berdakwah mengikuti perkembangan zaman yang ada, berdakwah melalui visual yaitu dengan melalui aplikasi seperti YouTube, Instagram, Tik Tok dan lainnya. Dengan hal tersebut dakwah dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan dapat menikmati atau menonton dakwah tersebut

melalui aplikasi-aplikasi tersebut. Video ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi yang sempat viral merupakan potongan dari ceramah yang beliau sampaikan 2 tahun lalu. Potongan video tersebut menyebabkan masyarakat kurang mengetahui apa yang sebenarnya dibahas oleh beliau. Contoh yang diberikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi menggunakan kata-kata seolah-olah tindakan KDRT merupakan aib yang seharusnya disimpan dan hanya diketahui oleh keluarganya sendiri dan tidak boleh diceritakan ataupun berkeluh kesah kepada orang lain termasuk orang tuanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, M. A. (2017). Ilmu Dakwah. In *Revisi* (p. 5). KENCANA.
- Departemen Agama. (2015). Al Qurán dan Terjemahannya. In *Bandung: Jumanatul, Ali-Art*.
- Faridah, F., Utami, A. I. P., & Sunatri, S. (2022). Solusi Dakwah di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 57–68. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i1.879>
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluq Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1). <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>
- Isnawati, S. I. (2022). Viral Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1).
- Istiqomalia, Y. (2022). Metode Dakwah Dalam Menghadapi Perkembangan Budaya Populer. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2). <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.252>
- Khotimah, K. (2022). Nilai-Nilai Dakwah Oki Setiana Dewi (OSD) di Jejaring Sosial Youtube (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*, 52–53.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Nikmah, F. (2020). Digitalisasi dan Tantangan Dakwah di Era Milenial. *Muàsarrah:*

- Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1). <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>
- Nurasikin, A. (2020). Hadis Tujuan Dakwah. *Jurnal Mahasiswa*, 4(5).
- Nurhuda, A. (2022). Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Ceramah Youtube. *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2(1).  
<https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i01.760>
- Nurwanti, Y. D., & Zaelani, M. A. (2023). Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 16(1).  
<https://doi.org/10.59582/sh.v16i01.589>
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (p. 7). CV. Jakad Media Publishing.
- Rusydan Abdul Hadi, & Yayat Suharyat. (2022). Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 55–66.  
<https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.25>
- Sosiawan, M. J. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Bomboocha.Id di Media Sosial Instagram. *Skripsi*, 4.
- Suaiba, D. (2018). Teknologi Internet Sebagai Media Baru Dalam Berdakwah. *Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Muslim Indonesia*, 3.
- Thaib, E. J. (2021). *Problematika Dakwah di Media Sosial*. Insan Cendikia Mandiri.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT). (n.d.).
- Yuli Umro atin. (2020). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 1(1).  
<https://doi.org/10.55380/taqorrub.v1i1.42>